

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi didefinisikan sebagai tekanan yang melebihi atau sama dengan 140/90 mmHg menurut *Joint National Committee on Detection, Evaluation and Treatment of High Blood Pressure* (JNC). Hipertensi merupakan salah satu jenis penyakit kronis yang memerlukan terapi dalam jangka waktu yang lama, dan jika tidak terdeteksi sejak dini dan tidak diberikan penanganan yang tepat, dapat menyebabkan komplikasi berbahaya bagi kesehatan dan bahkan berisiko menyebabkan kematian. Selain itu, kondisi ini juga dapat berpotensi menyebabkan timbulnya penyakit lain yang lebih serius (1).

Data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2019 mengestimasi hingga sekarang prevalensi hipertensi di tingkat dunia sebesar 22% dari total populasi penduduk di dunia. Afrika merupakan negara dengan kasus hipertensi tertinggi di dunia yaitu sebesar 27%, sedangkan Asia Tenggara menempati urutan ketiga dengan prevalensi sebesar 25%. Data tersebut memperkirakan terdapat 1,13 milyar orang dengan hipertensi di seluruh dunia, dua pertiga kasus berada di negara dengan penghasilan menengah ke bawah. Jumlah ini akan terus meningkat setiap tahunnya dan pada tahun 2025 diperkirakan akan mencapai 1,5 Miliar kasus, serta angka kematian akibat hipertensi dan komplikasinya diperkirakan dapat mencapai 9,4 juta orang setiap tahunnya (2).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 di Indonesia, dilaporkan bahwa prevalensi hipertensi pada penduduk usia ≥ 18 tahun mencapai 26,45%, di Aceh sendiri prevalensi hipertensi 2018 berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia ≥ 18 tahun tercatat sebesar 34,1% naik 16,75% dibandingkan pada 2013 hanya 9,7% yang terdiagnosis. Sementara untuk Kabupaten dan kota juga menunjukkan angka yang hampir berimbang diantaranya di Kabupaten DID Utara ada 21,08% kasus, di Kota Lhokseumawe 27,43%. Kasus serta di kabupaten Bireuen 27,15% kasus. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Bireuen, hipertensi menduduki peringkat nomor satu prevalensi penyakit tidak menular paling tinggi dengan jumlah kasus 3.445 (3).

Berdasarkan Kumpulan data tersebut didapatkan peningkatan kasus hipertensi dan komplikasi yang dapat terjadi jika hipertensi tidak ditangani dengan tepat, maka penggunaan obat yang rasional pada pasien hipertensi merupakan salah satu elemen penting dalam tercapainya kualitas kesehatan serta perawatan medis bagi pasien sesuai standar yang diharapkan. Evaluasi penggunaan obat antihipertensi tujuannya untuk memastikan penggunaan obat tersebut rasional, digunakan dengan tepat, aman dan efektif pada penderita hipertensi. Penggunaan obat rasional sangatlah penting untuk meningkatkan keberhasilan terapi. Bila dari penggunaan obat tidak rasional maka dapat menyebabkan penderita hipertensi semakin parah dan komplikasi yang menyertai (4).

Puskesmas sebagai salah satu lini terdepan pelayanan kesehatan bagi masyarakat Indonesia sudah seharusnya menerapkan penggunaan obat yang rasional sesuai standar yang ada. Ketidaktepatan penggunaan obat pada tingkat puskesmas dapat berakibat merugikan bagi kalangan luas masyarakat. Hal tersebut disebabkan banyak masyarakat kalangan menengah ke bawah yang merupakan mayoritas penduduk Indonesia memilih pelayanan kesehatan di puskesmas, sehingga perlu dilakukan evaluasi rasionalitas penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas (5).

Puskesmas dengan kasus hipertensi tertinggi salah satunya adalah Puskesmas Peusangan Siblah Krueng. Puskesmas Peusangan Siblah Krueng di Kabupaten Bireuen merupakan puskesmas yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, terutama pada pasien hipertensi. Namun, dalam prakteknya, masih mungkin terjadi variasi dalam penggunaan obat antihipertensi. Oleh karena itu, evaluasi rasionalitas penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di puskesmas tersebut menjadi suatu hal yang penting untuk dilakukan guna meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan mengoptimalkan hasil terapi pada pasien hipertensi

Berdasarkan latar belakang diatas, hingga saat ini belum ada penelitian yang membahas evaluasi rasionalitas penggunaan obat antihipertensi di Puskesmas Peusangan Siblah Krueng. Berdasarkan studi pendahuluan, hipertensi merupakan kasus penyakit tidak menular terbanyak di puskesmas tersebut, dengan 343 kasus

tercatat dari Januari hingga Oktober 2023. Penelitian ini dilakukan untuk menilai pola serta rasionalitas penggunaan obat antihipertensi, mencakup ketepatan indikasi, pemilihan obat, pasien, dan dosis, sesuai pedoman *The Seventh Report of The Joint National Committee on Prevention, Detection, Evaluation, and Treatment of High Blood Pressure* (JNC VIII).

1.2 Rumusan Masalah

Angka prevalensi kejadian hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Bireuen, hipertensi menduduki peringkat nomor satu prevalensi penyakit tidak menular paling tinggi dengan jumlah kasus 3.445 dan 32,3% orang yang menderita hipertensi tidak minum obat secara rutin yang akan meningkatkan resiko terjadinya komplikasi. Berdasarkan hal tersebut bagaimanakah tingkat evaluasi rasionalitas penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi berdasarkan tepat indikasi, tepat pasien, tepat obat, dan tepat dosisnya.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka didapatkan pertanyaan penelitian :

1. Bagaimanakah evaluasi rasionalitas penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen berdasarkan tepat indikasinya?
2. Bagaimanakah evaluasi rasionalitas penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen berdasarkan tepat pasiennya?
3. Bagaimanakah evaluasi rasionalitas penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen berdasarkan tepat obatnya?
4. Bagaimanakah evaluasi rasionalitas penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen berdasarkan tepat dosisnya?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui rasionalitas penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui rasionalitas penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen berdasarkan tepat indikasi.
2. Mengetahui rasionalitas penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen berdasarkan tepat pasien.
3. Mengetahui rasionalitas penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen berdasarkan tepat obat.
4. Mengetahui rasionalitas penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen berdasarkan tepat dosis.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai penggunaan obat antihipertensi yang efektif dan rasional pada pasien hipertensi.
2. Informasi yang didapatkan dari hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah ilmu pengetahuan kesehatan terkhusus dalam upaya penggunaan obat antihipertensi yang tepat pada pasien hipertensi.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang bisa diakses di perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan evaluasi dalam penyusunan dan kebijakan di Puskesmas Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen dalam penggunaan obat antihipertensi dan dengan adanya data penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan bagi puskesmas untuk dilakukan edukasi oleh dokter spesialis.

2. Bagi Peneliti

Menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan, khususnya dalam tata cara penggunaan obat antihipertensi